

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah *Self efficacy* sebagai variabel bebas (X1), *locus of control* sebagai variabel bebas kedua (X2), dan *Entrepreneurial intention* sebagai variabel terikat (Y). Sedangkan untuk subjek penelitian yang dilibatkan pada penelitian ini ialah siswa kelas XI SMK Negeri Kota Bandung, yaitu dari SMKN 1 Kota Bandung, SMKN 2 Kota Bandung, dan SMKN 3 Kota Bandung. Di SMKN 1 Kota Bandung terdapat beberapa program keahlian seperti akuntansi, administrasi perkantoran, bisnis daring pemasaran, dan usaha perjalanan wisata. Untuk SMKN 2 Kota Bandung memiliki berbagai program keahlian diantaranya teknik permesinan, teknik pengelasan, teknik fabrikasi logam, teknik gambar mesin, teknik komputer jaringan, rekayasa perangkat lunak, multimedia, dan animasi. Sementara di SMKN 3 Kota Bandung terdapat beberapa program keahlian seperti pemasaran, manajemen perkantoran dan layanan bisnis, akuntansi dan keuangan lembaga, usaha layanan pariwisata, dan desain komunikasi visual.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pengujian teori tertentu dengan cara meneliti bagaimana hubungan antar variabel (Cresswell, 2013). Pada penelitian ini menggunakan *ex post facto* dengan jenis *cross sectional method* dimana penelusuran dilakukan sesaat atau hanya dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang artinya objek atau subjek penelitian diamati hanya satu kali dan tidak ada perlakuan atau *treatment* (Sekaran, 2006). Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian survey.

#### **3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini yaitu di SMK Negeri 1 Kota Bandung, SMK Negeri 2 Kota Bandung dan SMK Negeri 3 Kota Bandung,

a. SMK Negeri 1 Kota Bandung

SMK Negeri 1 Bandung berlokasi di Jalan Wastukencana No. 3 RT 03 RW 07, Kelurahan Babakan ciamis, Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung. Lokasi SMK Negeri 1 Bandung sangat strategis karena berada di tengah pusat Kota Bandung, tak jauh terdapat Kantor Wali Kota Bandung yang beralamat Jalan Wastukencana No. 1, lalu terdapat pula Bank Indonesia Bandung yang beralamat di Jalan Braga No. 108 dan Bandung Indah Plaza (BIP) yang beralamat di Jalan Merdeka No. 56.

b. Lokasi SMK Negeri 2 Kota Bandung

SMK Negeri 2 Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berlokasi di Jalan Ciliwung No.4, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung.

c. Lokasi SMK Negeri 3 Kota Bandung

SMK Negeri 3 Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan negeri terbaik yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berlokasi di Jalan Solontongan No. 10 RT 03 RW 06, Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung.



**Gambar 3.1**

**Lokasi Penelitian**

Sumber : *google map* 2023

SMK Negeri 1 Kota Bandung, SMK negeri 2 Kota Bandung dan SMK negeri 3 Kota Bandung merupakan sekolah SMK negeri yang terletak di kawasan Kota Bandung dengan lokasi yang strategis. Peneliti memilih lokasi di penelitian di

sekolah tersebut karena lokasi yang berdekatan diantara satu sama lain khususnya SMK Negeri 2 Bandung dan SMK Negeri 3 Bandung.

### 3.3.2 Populasi

Populasi ialah seluruh kelompok masyarakat, peristiwa, atau hal yang menarik lainnya yang dapat dikaji dan diteliti (Sekaran, 2013). Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas XI SMK Negeri Kota Bandung. Berikut ini merupakan populasi pada penelitian ini.

**Tabel 3.1 Populasi siswa kelas XI SMK Negeri Kota Bandung**

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMKN 1 Kota Bandung	XI	463
SMKN 2 Kota Bandung	XI	635
SMKN 3 Kota Bandung	XI	618
Total		1.716

Sumber: Dapodik (2022)

Adapun penentuan populasi tersebut atas pertimbangan peneliti dimana mengambil populasi lembaga SMK dengan latar belakang yang berbeda yaitu SMK Negeri 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 3 Bandung yang memiliki bidang keahlian ekonomi dan bisnis sementara untuk SMK Negeri 2 Kota Bandung memiliki keahlian di bidang permesinan. Penelitian ini untuk mengukur tingkat *entrepreneurial intention* siswa, di mana semua siswa SMK berdasarkan kurikulum yang berlaku wajib menempuh mata pelajaran kewirausahaan atau yang sejenisnya.

Sehingga hal ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Nursalam (2017) yang menyatakan bahwa populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

### 3.3.3 Sampel

*The sample is the group of participants in a study selected from the target population from which the researcher generalizes to the target population* (Creswell, 2008). Sampel merupakan subjek yang mewakili populasi yang di ambil secara acak (Sugiyono, 2018:81). Perhitungan sampel penelitian siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut ini (Riduwan, 2011)

$$S = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

S= ukuran sampel

N= Ukuran populasi

D = Taraf signifikan yang dikehendaki atau Presisi (5%) Maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{1.716}{1.716(0,05)^2 + 1}$$

$$= \frac{1.716}{1716(0,0025) + 1}$$

$$= \frac{1.716}{4,29 + 1}$$

$$= \frac{1.716}{5,29}$$

$$= 324,38 \text{ dibulatkan menjadi } 324$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian ini adalah 324 siswa. Langkah selanjutnya adalah membagi jumlah sampel tersebut ketiga sekolah yaitu ke SMKN 1 Bandung, SMKN 2 Bandung, SMKN 3 Bandung yang telah ditentukan dengan menggunakan *proportional allocation* seperti pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Perhitungan dan Proporsi Sampel Siswa**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Proporsi Sampel</b>
SMKN 1 Bandung	463	$\frac{463}{1716} \times 324 = 87$
SMKN 2 Bandung	635	$\frac{635}{1716} \times 324 = 120$
SMKN 3 Bandung	618	$\frac{618}{1716} \times 324 = 87$
<b>Jumlah</b>	<b>1.716</b>	<b>324</b>

### 3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu pembentukan konsep variabel penelitian menjadi dimensi hingga ke pengukuran dan skala yang digunakan. Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian**

Konsep	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	No Item
Suatu keadaan mental yang menghasilkan respon tertentu terhadap suatu situasi/ol tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Intensi seseorang ditandai dengan adanya ketertarikan yang menyebabkan timbulnya perhatian secara khusus, dan sumber tenaga yang mendorong individu berhadapan dengan suatu obyek (Bygrave et al, 2017; Bygrave, 1989; Bygrave, 1996; Nuryanti, 2004).	<i>Entrepreneurial Intention</i>	Merasa termotivasi untuk berwirausaha	Ordinal	1,2,3
		Merasa tertarik untuk berwirausaha	Ordinal	4,5,6
		Merasa senang untuk berwirausaha	Ordinal	7,8,9
		Berkeinginan berwirausaha	Ordinal	10,11,12
Kemampuan seseorang dalam meyakini diri sendiri untuk mencapai sebuah keberhasilan ataupun kesuksesan (Ulandari Juwita, 2020)	<i>Self efficacy</i>	Tingkat kesulitan tugas	Ordinal	1,2,
		Kekuatan	Ordinal	3,4,
		Keyakinan	Ordinal	5,6
		Generalitas	Ordinal	7,8
Sebagai suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai sumber kendali atas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hidupnya (Zulkaida, 2007).	<i>Locus of Control</i>	Pengendalian diri	Ordinal	1,2
		Merasa menjadi pemimpin dengan kemampuan dirinya.	Ordinal	3,4
		Kepercayaan diri atas usaha	Ordinal	5
		Kepribadian dalam menjalankan usaha.	Ordinal	6

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati (2017:211) “instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”. Untuk menghindari data yang tidak sah, maka diajukanlah terlebih dahulu instrumen penelitian untuk dapat uji, sehingga instrumen pada penelitian ini menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian ini teknik dalam pengumpulan data menggunakan data primer dalam bentuk angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan mempertimbangkan bahwa dengan angket tertutup lebih praktis, lebih memudahkan responden untuk menjawab atau mengisi kuesioner karena telah disediakan pilihan jawaban, selain itu waktu yang digunakan relatif lebih cepat.

Untuk mengetahui kualitas alat tes penelitian, penulis menguji terlebih alat tes sebelum disebar kepada siswa dengan begitu keandalan alat tes akan lebih

akurat. Pengujian alat tes ditinjau dari beberapa hal antara lain uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penjelasan dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.5.3 Uji Validitas

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati (2017:123) “Validitas adalah suatu ukuran untuk menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak”. Lebih lanjut Sugiyono (2018b:121) mengatakan, “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan SPSS 25.

Kevalidan sebuah instrumen dapat dilihat dari seberapa mampu instrumen tersebut dapat mengungkapkan gejala masalah yang akan diukur oleh instrumen tersebut. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan kualitas dari data yang terkumpul. Adapun tingkat relevansi dari validitas

adalah ditandai dengan tanda (\*) yang berarti *significan* 0,05 dan (\*\*) *significan* 0,01.

Untuk mengukur validitas instrumen dapat diukur menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka dasar. Yaitu sebagai berikut:

(Indrawan dan Yaniawati, 2017, hlm. 123)

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dan variabel yang dikorelasikan.

X = Skor tiap items

y = Skor tiap items

N = Jumlah responden uji coba

Nilai validitas ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30, maka didapat r tabel sebesar 0.361. Jika r hitung > r tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung < r tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada penelitian ini yang disajikan pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variable	No Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Entrepreneurial intention</i>	1	0,864	0,361	Valid
	2	0,811	0,361	Valid
	3	0,774	0,361	Valid
	4	0,764	0,361	Valid
	5	0,696	0,361	Valid
	6	0,789	0,361	Valid
	7	0,743	0,361	Valid
	8	0,798	0,361	Valid
	9	0,807	0,361	Valid
	10	0,842	0,361	Valid
	11	0,849	0,361	Valid
	12	0,695	0,361	Valid
<i>Self efficacy</i>	1	0,876	0,361	Valid
	2	0,820	0,361	Valid

	3	0,824	0,361	Valid
	4	0,796	0,361	Valid
	5	0,696	0,361	Valid
	6	0,812	0,361	Valid
	7	0,776	0,361	Valid
	8	0,758	0,361	Valid
<i>Locus of control</i>	1	0,718	0,361	Valid
	2	0,535	0,361	Valid
	3	0,489	0,361	Valid
	4	0,472	0,361	Valid
	5	0,663	0,361	Valid
	6	0,614	0,361	Valid

Merujuk pada Tabel 3.4 telah diketahui bahwa variable *Entrepreneurial intention*, *Self efficacy*, dan *locus of control* semua butir instrument penelitiannya dapat dikatakan valid karena nilai r hitungannya lebih besar dari nilai r tabelnya.

### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati (2017:125). Mengemukakan bahwa reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrumen. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan SPSS

25. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \times 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Jumlah soal

$S_1^2$  = Variansi total

$\sum S_i^2$  = Jumlah variansi skor seluruh soal menurut skor soal tertentu

Sementara pedoman kriteria penilaian pada reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yakni seperti di bawah ini:

### Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian



No.	Tingkat Pengaruh	Interval Koefisien Reliabilitas
1.	Sangat Reliabel	0,80 – 1,000
2.	Reliabel	0,60 – 0,799
3.	Cukup Reliabel	0,40 – 0,599
4.	Kurang Reliabel	0,20 – 0,399
5.	Tidak Reliabel	0,00 – 0,199

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alfa	N of item	Keterangan
<i>Entrepreneurial intention</i>	0,942	12	Sangat Reliabel
<i>Self efficacy</i>	0,914	8	Sangat Reliabel
<i>Locus of control</i>	0,801	6	Sangat Reliabel

Merujuk pada Tabel 3.6 bahwa variable *Entrepreneurial intention*, *Self efficacy*, dan *locus of control* semua butir pernyataan instrument penelitiannya termasuk ke dalam kategori sangat reliabel karena nilai *croanbach alpha* masuk pada rentan koefisien 0,80-1,00.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.3 Analisis Data Deskriptif

Rancangan analisis data deskriptif berguna untuk menggambarkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun terhadap penelitian. Dengan adanya statistik deskriptif data yang telah diperoleh akan disajikan secara rapi, singkat, padat, dan jelas. Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian yang diteliti yaitu *Self efficacy*, *locus of control*, dan *Entrepreneurial intention*. Rancangan analisis data deskriptif pada penelitian ini akan menggunakan SPSS 25.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi untuk menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel penelitian (Kusnendi, 2008).

**Tabel 3.7 Rumus Interval Kategorisasi Responden**

Rentang Skor	Kategori	Nilai
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi	3
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang	2
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah	1

Keterangan:

X = skor empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor minimal + skor maksimal)/2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maksimal – skor minimal)/6

Untuk melihat masing-masing indikator penelitian, digunakan interpretasi skor. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$\text{panjang kelas} = \frac{\text{rentan}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Skor alternatif jawaban angket yang rentan 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, dimana Panjang kelas intervalnya :

$$\text{panjang kelas} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sekala penafsiran skor rata-rata jawaban responden setiap variabel seperti tampak pada table di bawah ini :

**Tabel 3.16 Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden**

Rentan	Tafsiran,
1,00 - 1,80	Sangat Rendah
1,81 - 2,60	Rendah
2,61 - 3,40	Sedang
3,41 - 4,20	Tinggi
4,21 - 5,00	Sangat Tinggi

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dimaksudkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan dalam suatu data. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, maka akan mempengaruhi pengujian hipotesis yang berakibat pada hasil uji hipotesis yang tidak akurat dan pada akhirnya akan membawa dampak pula pada keakuratan kesimpulan. Selain itu uji asumsi klasik juga akan menentukan jenis statistik yang digunakan, apakah statistik parametrik ataukah statistik non parametrik. Pada asumsi klasik apabila semua syarat analisis terpenuhi, maka menggunakan statistik parametrik,

#### 3.6.4.1 Uji Normalitas

Riduwan (2012:188) “mengatakan bahwa uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi”. Uji normalitas pada penelitian ini akan menggunakan SPSS 25. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Sminov dengan kriteria pengujian adalah signifikansi 0,5%. Adapun uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Sminov melalui aplikasi IBM SPSS 25 for Windows.

Adapun kriteria pengujian nya adalah :

1. Jika signifikansi (sig)  $>0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi (sig)  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima dan data tidak berdistribusi normal.

#### 3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini akan menggunakan SPSS 25. Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada korelasi atau kolinearitas variabel bebas atau tidak. Integrasi adalah hubungan linear hubungan yang kuat antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam sebuah model regresi. Untuk menguji linearitas

suatu analisis regresi maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2_j)}$$

Keterangan :  
 VIF = Angka Variance Inflation Factor

(VIF).J = Jumlah sampel 1,2, ... k

$R^2_j$  = Koefisien determinasi variabel bebas ke- j dengan variabel lain.

Jika hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  baik untuk taraf kesalahan 5% ataupun 1% kesimpulan nya koefisien tersebut berarti tidak linear dan jika hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  baik untuk taraf kesalahan 5% ataupun 1% kesimpulannya koefisien tersebut berarti linear (Sugiono, 2018, hlm. 265-274).

### 3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu persamaan ke persamaan lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Ansofino, 2016, hlm. 94). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.6.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan teknik statistika yang dipergunakan untuk menelaah dan memodelkan hubungan diantara satu variabel dengan variabel lainnya. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Tujuan menggunakan analisis regresi yaitu untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap intensi berwirausaha siswa. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = nilai pengaruh yang diprediksikan

$a$  = konstanta atau bilangan harga

$b$  = koefisien regresi

$X$  = nilai variable dependen

Adapun bentuk persamaan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Koefisien *entrepreneurial intentiona* = Konstanta

$b_1$  = Koefisien *Self efficacy*

$b_2$  = Koefisien Pengalaman *locus of control*

$X_1$  = Variabel *Self efficacy*

$X_2$  = Variabel *locus of control*

$e$  = Standar Error

### 3.6.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini akan menggunakan SPSS 25. Persentase koefisien determinasi itu diartikan sebagai bersama pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS25 dimana nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) dengan ketentuan berikut ini:

1. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
2. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

### 3.6.6.2 Pengujian Hipotesis Parsial

#### 3.6.6.3 (Uji T)

Pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel penelitian dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Uji T merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus berikut ini:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Jumlah Variabel Independen

$n$  = Jumlah Anggota Data atau Kasus

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi sebesar 5% maka makna pengujian signifikansinya sebagai berikut:

$H1 = H_{a:pyx} = 0 = \textit{Self efficacy}$  tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* secara parsial.

$H_{a:pyx} > 0 = \textit{Self efficacy}$  berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* secara parsial.

$H2 = H_{a:pyx} = 0 = \textit{Locus of control}$  tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* secara parsial.

$H_{a:pyx} > 0 = \textit{Locus of control}$  berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* secara parsial.

#### 3.6.6.4 Pengujian Hipotesis simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun uji hipotesis yang di ajukan dengan menggunakan Uji F adalah:

$H3 = H_{a:pyx} = 0 = \textit{Self efficacy}$  dan *locus of control* tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* secara simultan.

$H_{a:pyx} \neq 0 = \textit{Self efficacy}$  dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* secara simultan.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom =  $k (n-k-1)$  dengan kriteria sebagai berikut :

$H_0$  ditolak jika  $>$  atau nilai sig  $< \alpha$

$H_0$  diterima jika  $<$  atau nilai sig  $> \alpha$